



Nomor: 009/DP-Slm/Rekom./VI/2023

Lamp. : 1 Bendel Hasil Penelitian tentang Rencana Kebijakan 5 Hari Sekolah

Hal : Penyerahan Surat Rekomendasi Dewan Pendidikan Kab. Sleman Tahun 2023

**Kepada: Yth. Ibu Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo
Bupati Sleman
di Kantor Bupati Sleman**

Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Salam hormat,

Pertama, perkenankanlah kami dari Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Bupati Sleman yang sudah berkomitmen kuat dalam memajukan dunia pendidikan di Kabupaten Sleman.

Kedua, pada kesempatan yang berbahagia ini, kami bermaksud menyampaikan surat rekomendasi Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman terkait: **Analisis Kebijakan 6 Hari Sekolah dan Rencana Pelaksanaan 5 Hari Sekolah di Kabupaten Sleman** (hasil riset terlampir).

Kami berharap besar agar rekomendasi kami sebagaimana yang tercantum pada hasil penelitian terlampir dapat diterapkan dalam berbagai kebijakan yang ditempuh oleh Bupati Sleman dalam memajukan dunia pendidikan di Kabupaten Sleman.

Sebagai informasi tambahan, bahwa saat ini publik bisa mengetahui segala perkembangan serta menyampaikan aspirasi mengenai berbagai kebijakan dan kegiatan Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman melalui situs/*website*: <https://dewandik.slemankab.go.id/> yang sudah dimiliki sejak Desember 2021.

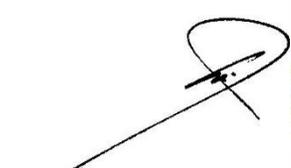
Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan banyak terima kasih.

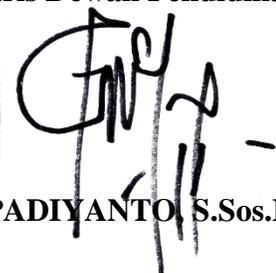
Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Sleman, 20 Juni 2023

Hormat kami,

Ketua Dewan Pendidikan Kab. Sleman Sekretaris Dewan Pendidikan Kab. Sleman


SUDIYO, S.Ag., M.Pd.


SUPADIYANTO, S.Sos.I., M.I.Kom.

Tembusan:

1. Sekretaris Daerah Kabupaten Sleman
2. Ketua DPRD Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
4. Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi se-DIY
5. Arsip/Dokumen

Analisis Kebijakan 6 Hari Sekolah dan Rencana Pelaksanaan 5 Hari Sekolah di Kabupaten Sleman

Oleh: Tim Peneliti Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman (Supadiyanto. (Koordinator), Sudiyo, John Suprihanto, Theresia Anita Christiani, Suyono, Buchori, St. Nurbaya, Avin Fadilla Helmi, Nurjamil Dimyati, Nursya'bani Purnama, Ahmad Ritaudin; Asisten Riset: Anggraheni Widya Witari&Ainun Jariyah

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar di tingkat PAUD, TK, SD, dan SMP di Kabupaten Sleman dilaksanakan dengan sistem 6 hari sekolah perlu dilakukan evaluasi. Satu sisi, kebijakan 5 hari sekolah yang rencana diterapkan di Kabupaten Sleman, perlu kajian komprehensif. Paradigma penelitian ini adalah paradigma campuran/ganda (*mix methodology*) antara kuantitatif dan kualitatif. Waktu penelitian berlangsung sejak Mei sampai Juni 2023. Responden dalam penelitian sebanyak 2.061 orang terdiri: kepala sekolah, guru, orangtua/walimurid, pelajar. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner, FGD, wawancara, observasi, kajian pustaka. Hasil penelitiannya, mayoritas responden menyetujui rencana 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman. Hal tersebut dilandasi beragam motivasi dan argumentasi. Alasan terkuat untuk segera diadakan 5 hari sekolah yaitu: bagi guru dan kepala sekolah memiliki waktu lebih panjang bersama keluarga; dan bagi orangtua/wali murid punya waktu yang lebih efektif dan efisien untuk mendampingi anak-anak mereka termasuk melakukan penjemputan dan pengantaran; serta bagi para pelajar bisa menikmati hari libur Sabtu dan Ahad dengan lebih santai. Sekolah harus menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat ibadah, kantin yang memadai. Hasil lain, ada tiga sikap dari para responden dalam melaksanakan kebijakan 6 hari sekolah bagi SD, dan SMP se-Kabupaten Sleman selama ini. Mayoritas kepala sekolah, guru, dan orangtua/walimurid menilai bahwa pembelajaran 6 hari sekolah dinilai cukup efektif; namun oleh mayoritas pelajar dinilai tidak efektif; karena sebanyak 51 persen pelajar menyatakannya. Kata-kata kunci: kebijakan, pembelajaran, 5 hari sekolah, 6 hari sekolah, efektif

Abstract

Teaching and learning activities at the level of Early Childhood Education, Kindergarten, Elementary Schools, and Junior High Schools in Sleman Regency so far have been carried out using a 6-day school system, it is necessary to carry out a joint evaluation. In other hand, the 5-day school policy, which is planned to be implemented in Sleman Regency, requires a comprehensive study. The paradigm of this research is a mixed methodology between quantitative and qualitative. The time of the research took place from May to June 2023. There were 2,061 respondents in this study consisting of school principals, teachers, parents/guardians of students, and students. Data collection techniques through questionnaires, FGD, interviews, observation, and literature review. The results showed that the majority of respondents agreed with the 5-day school plan in Sleman Regency. This is based on various motivations and arguments. The strongest reasons for immediately holding a 5-day school system are: for teachers and principals to have more time with their families; and for parents/guardians of students to have a more effective and efficient time to accompany their children including picking them up and dropping them off; as well as students can enjoy Saturday and Sunday holidays more relaxed. Schools must provide supporting facilities such as places of worship and adequate canteens. Other results, there are three attitudes of the respondents in implementing the 6-day school policy for elementary and junior high schools throughout Sleman Regency so far. The majority of school principals, teachers, and parents/guardians consider that the 6-day school lesson is considered quite effective; but by the majority of students it is considered ineffective; because as many as 51 percent of students stated it.

Keywords: policy, learning, 5 school days, 6 school days, effective

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada berbagai lembaga pendidikan di Kabupaten Sleman, relevan untuk dilakukan evaluasi bersama dalam rangka untuk menilai efektivitas capaian pembelajaran sebagaimana sudah ditetapkan. Kewenangan pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman yakni mengatur dan mengelola berbagai kebijakan dalam bidang pendidikan khususnya tingkat TK/PAUD, SD, sampai SMP se-Kabupaten Sleman. Sementara kewenangan untuk mengatur tata kelola pendidikan pada tingkat SMA/K/MA berada pada ranah pemerintah provinsi.

Perlu adanya kajian yang komprehensif tentang pelaksanaan kebijakan 6 hari sekolah yang sudah berjalan selama ini di Kabupaten Sleman. Mengingat, sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sleman belum pernah melaksanakan pembelajaran 5 hari sekolah. Riset ini sebagai salah satu bahan pertimbangan yang dijadikan dasar keputusan bagi para pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan Kabupaten Sleman.

Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman memiliki ketugasan salah satunya memberikan masukan, saran, dan rekomendasi kepada Bupati Sleman terkait berbagai keputusan-keputusan strategis yang menentukan arah kebijakan dalam dunia Pendidikan. Harapannya, berbagai keputusan yang diambil Bupati Sleman yang dieksekusi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman akan berdampak positif bagi kemajuan pendidikan.

Berbagai regulasi yang mengatur mengenai dunia pendidikan khususnya pada tingkat PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA/K/MA diatur melalui: Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen; Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Regulasi lainnya: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 21 Tahun 2023 tentang Hari Kerja dan Jam Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta lampirannya; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah beserta lampirannya; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah beserta lampirannya; serta regulasi terkait lainnya. Para pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan wajib mengetahui dan memahami dengan baik berbagai regulasi di atas, sehingga dapat menjadi dasar argumentasi dalam memutuskan berbagai program kerja maupun kebijakan strategis pendidikan nasional dan pendidikan daerah.

Ada dua rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian. Pertama, bagaimanakah sikap dan tanggapan para kepala sekolah, guru, orangtua/walimurid, serta pelajar dalam melaksanakan kebijakan 6 hari sekolah bagi SD, dan SMP se-Kabupaten Sleman? Kedua, bagaimanakah sikap dan tanggapan para kepala sekolah, guru, orangtua/walimurid, serta pelajar terkait adanya wacana/rencana kebijakan 5 hari sekolah bagi SD, dan SMP se-Kabupaten Sleman?

Hasil penelitian ini mendesak dilakukan sebagai salah satu bahan rekomendasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di Kabupaten Sleman untuk menentukan keputusan strategis khususnya dalam merancang program kebijakan 5 hari sekolah, yang sebelumnya masih melaksanakan sistem 6 hari sekolah.

1.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk tiga kepentingan sekaligus, yaitu:

Pertama, manfaat praktis. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh Bupati Sleman, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, serta Ketua DPRD Kabupaten Sleman (khususnya Komisi D) untuk memutuskan kebijakan baru yang lebih baik dalam penetapan kebijakan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman. Sekaligus bermanfaat bagi Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman untuk memberikan rekomendasi kebijakan kepada pihak-pihak terkait khususnya pemegang kebijakan dalam dunia Pendidikan di Kabupaten Sleman.

Kedua, manfaat akademis. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan mulai dari TK/PAUD, SD, dan SMP dalam memajukan dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Sleman.

Ketiga, manfaat sosial. Hasil penelitian bermanfaat untuk menjadi salah satu referensi bagi masyarakat umum dalam mengetahui kebijakan-kebijakan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Para orangtua dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan berbagai keputusan strategis bidang pendidikan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Pertama, untuk memahami dan mengetahui sikap dan tanggapan para kepala sekolah, guru, orangtua/walimurid, serta pelajar dalam mengevaluasi pelaksanaan kebijakan 6 hari sekolah bagi TK, SD, dan SMP se-Kabupaten Sleman.
- Kedua, untuk memahami dan mengetahui sikap dan tanggapan para kepala sekolah, guru, orangtua/walimurid, serta pelajar atas rencana kebijakan 5 hari sekolah bagi TK, SD, dan SMP se-Kabupaten Sleman.
- Ketiga, untuk memberikan rekomendasi ilmiah kepada Bupati Sleman berhubungan dengan wacana kebijakan 5 hari sekolah yang akan diberlakukan di Kabupaten Sleman. Hal ini sangat mendesak dan urgen dilakukan, mengingat kajian yang selama ini belum komprehensif adanya. Hasil penelitian ini dipandang memiliki komprehensivitas mengingat jumlah responden dan atau informan dari penelitian ini mengambil data dari sebanyak 2.061 responden yang diolah secara terpadu. Mengingat sebelumnya, kajian singkat yang dilakukan oleh tim peneliti lain hanya melibatkan para guru dan kepala sekolah saja. Penelitian ini melibatkan empat pihak sekaligus, kepala sekolah, guru, orangtua/walimurid, dan siswa se-Kabupaten Sleman, sekaligus para pemegang kebijakan dalam dunia pendidikan di Kabupaten Sleman.

1.4 Kajian Pustaka

Kajian mengenai evaluasi 6 hari sekolah dan 5 hari sekolah di Indonesia sudah banyak dilakukan di Indonesia sejak tahun 2017 sampai sekarang. Namun kajian mengenai 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman nyaris belum ada sampai sekarang. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap kajian atau penelitian terdahulu terkait topik riset ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, penelitian milik Farid Setyawan dkk. (2021: 376) mengungkapkan bahwa penerapan sistem pendidikan *full day school* dapat menimbulkan kegagalan dalam pendidikan, jika sekolah tidak mampu mengelola atau memajemen dengan baik. Masalah lain yaitu soal kebosanan yang sering dijumpai para peserta didik ketika menjalani pendidikan *full day school* dapat memicu terjadinya banyak persoalan. Konsep *full day school* yang diadopsi dari model pendidikan luar negeri, sebaiknya diharmonisasikan dengan nilai-nilai budaya pendidikan di Indonesia.

Kedua, riset yang dilakukan Muhammad Iqbal (2023) menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kebijakan pendidikan. Serupa dengan pendidikan dan politik, yang juga tidak bisa dipisahkan pula. Keduanya memiliki peranan penting dengan tujuan yang sama yaitu memajukan bangsa.

Ketiga, penelitian milik Deitha Nurtesa Damares (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan *full day school* berorientasi pada capaian prestasi dan penguatan pendidikan karakter di sekolah dalam menghadapi era global.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yulia Indahri (2017) menyimpulkan bahwa tak ada 1 persen lembaga pendidikan yang siap menyelenggarakan lima hari sekolah, dan kurang dari 1 persen tenaga pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang penguatan pendidikan karakter.

Kelima, riset oleh Yunan Helmi Subroto (2019), bahwa hambatan yang terjadi selama penyelenggaraan 5 hari sekolah berupa jumlah kantin dan karyawan pendukung belum mencukupi, serta guru yang belum bisa membawakan pembelajaran dengan kreatif dan menarik, sehingga berdampak pada rasa bosan, letih, dan mengantuk yang dialami para siswa.

Keenam, Rindang Hayom Sasami dan Sujarwo (2018) menyatakan bahwa hambatan dalam implementasi kebijakan lima hari sekolah lebih berkaitan dengan pendanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler, keadaan siswa, dan tenaga pendidik.

Berdasarkan 6 hasil penelitian terdahulu, dapat ditarik benang merah bahwa kebijakan 5 hari sekolah berdampak positif dan negatif di Indonesia. Hanya saja penelitian mengenai kebijakan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman masih sangat minim jumlahnya sampai sekarang. Hal ini menjadi nilai kebaruan atau *novelty* dari penelitian ini.

1.5 Metode Penelitian

Paradigma penelitian ini adalah *mix methodology* (metode ganda/campuran); di mana digunakan paradigma kuantitatif dan kualitatif. Paradigma ganda sengaja dipilih dan digunakan tim peneliti agar dapat menghasilkan penelitian yang terukur, tersistem, dan terdiskripsikan secara mendalam dengan lebih komprehensif. Mengingat masing-masing paradigma penelitian memiliki kelemahan dan keunggulannya, sehingga keduanya bisa saling menutupi kelemahannya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: kuisisioner melalui *Google Form*, observasi, wawancara, FGD, dan kajian pustaka atau studi dokumentasi. Responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah para kepala sekolah, guru, orangtua/walimurid, dan guru yang berada di Kabupaten Sleman.

Di samping itu menjadikan para pemegang kebijakan dalam dunia pendidikan seperti Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, dan Ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman sebagai informan penelitian ini, sehingga hasilnya menjadi lebih komprehensif dan sistematis.

Adapun pertanyaan yang disebarakan melalui *Google Form* tersebut sebagaimana dapat diakses sebagai berikut:

1. Untuk guru dan Kepala Sekolah: <https://rb.gy/32ir9>
2. Untuk ortu/wali murid: <https://rb.gy/dd9j6>
3. Untuk pelajar: <https://rb.gy/eeeh4>

Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 2.061 responden; di mana rinciannya terdiri dari: 923 pelajar (44,78 persen); 904 orangtua/walimurid (43,86 persen); dan 234 kepala sekolah dan guru (11,35 persen) se-Kabupaten Sleman.

Narasumber/informan yang diambil informasi dan datanya saat diadakan Rapat Koordinasi Bersama dengan berbagai *stakeholders* yakni: Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Ketua Komisi D DPRD Kabupaten Sleman, dan Ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman, dan pendukung lainnya. Di mana tim peneliti juga diundang dan terlibat langsung dalam forum tersebut, termasuk dengan memberikan pandangannya secara institusional. Waktu penelitian ini berlangsung sejak Mei 2023 s/d 30 Juni 2023.

Analisis data dilakukan dengan menganalisis data atas kuisisioner berisi daftar pertanyaan spesifik kepada 2.061 responden. Untuk mendapatkan responden, tim peneliti melakukan beberapa cara yaitu: tim peneliti membuat daftar pertanyaan yang dikemas dalam bentuk aplikasi *Google Form*, lalu tautannya dibagikan kepada para responden melalui berbagai cara: yakni grup WA, WA berantai, kunjungan langsung ke sekolah-sekolah di mana para anggota Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman yang melakukan pantauan ke berbagai sekolah saat monitoring PPDB Tahun 2023 dan menitipkan kuisisioner tersebut langsung ke sekolah-sekolah tersebut, mempublikasikan akses *link* kuisisioner melalui situs atau *website* Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman: <https://dewandik.slemankab.go.id/post/detail/dewan-pendidikan-kabupaten-sleman-adakan-survei-rencana-5-hari-sekolah-di-sleman>. Data ditebar kepada masyarakat terhitung sejak tanggal 12 Juni 2023 dan dibuka sampai 22 Juni 2023. Di mana sampai hari ini (baca: 20 Juni 2023 pukul 06.00 WIB), jumlah responden yang mengisi kuisisioner daring sebanyak: 2.061 responden. Jumlah responden yang mengisi sudah diluar target angka yang ditetapkan di awal yakni 1.000 responden. Responden yang didapatkan sudah melebihi dari target minimal. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme dari para responden dalam mengisi dan tertarik untuk mengikuti dan menyukseskan penelitian ini.

Sampai saat ini masa pengisian kuisioner pada *Google Form* masih dibuka, dan sangat dimungkinkan akan terus bertambah jumlah respondennya. Mengingat hasil penelitian ini harus segera disampaikan ke Bupati Sleman dan para pihak, maka data yang diolah adalah data yang masuk sampai tanggal 20 Juni 2023, tanpa perlu menunggu sampai penutupan. Data baru yang masuk setelah tanggal 20 Juni 2023, akan diolah kembali setelahnya; namun tim peneliti meyakini bahwa tren yang terjadi saat data ini diolah, sudah cenderung terjadi kejenuhan data. Artinya, jumlah data baru yang masuk, berpeluang tidak akan berpengaruh banyak pada hasil akhir yang sudah didapatkan saat ini atau tren sikap dari para respondens terhadap kebijakan 6 hari sekolah maupun rencana 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman.

Data yang diperoleh dari penebaran kuisioner atau pertanyaan terbuka kepada 2.061 responden kemudian dilakukan penyajian dalam bentuk tabel *Excel* secara otomatis, hasil tarikan dari kuisioner yang sudah ditebar melalui *Google Form*. Lantas data statistik mentah tersebut diolah oleh tim peneliti dibantu oleh 2 asisten riset bernama: Anggraheni Widya Witari dan Ainun Jariyah dengan cara melakukan tabulasi, persentase, dan pemaknaan data statistik.

Data-data berupa kajian pustaka diolah dengan cara ditelaah dan dikaji secara reflektif. Ada 6 hasil penelitian terdahulu yang dijadikan dasar kajian dari riset ini. Adanya forum rapat bersama yang melibatkan para *stakeholders* dalam bidang pendidikan se-Kabupaten Sleman, dijadikan sebagai bagian tidak terpisahkan dalam proses penambangan data penelitian secara diskriptif/kualitatif untuk melengkapi data-data kuantitatif yang sudah didapatkan. Langkah terakhir yakni dengan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif yang ada, untuk disaripatkan (ekstraksi) dan ditarik menjadi kesimpulan akhir penelitian ini.

1.6 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini disajikan mengenai berbagai kupasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini melalui olah data atau analisis data. Kupasan ilmiahnya disajikan dalam bentuk bagian demi bagian menyesuaikan dengan rumusan masalah yang disajikan pada bagian terdahulu. Hal tersebut untuk memudahkan bagi para pembaca atau peneliti lain dalam memahami alur logika penelitian ini. Pada akhir pembahasan, didudukkan ruang diskusi yang memberikan peluang atau celah untuk diadakan pengembangan riset lebih lanjut terkait topik ini.

1.6.1 Evaluasi Kebijakan 6 Hari Sekolah di Kabupaten Sleman

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 2.061 responden terkait pelaksanaan 6 hari sekolah di Kabupaten Sleman, ditemukan fakta-fakta menarik sebagai berikut:

Berbagai lembaga pendidikan mulai dari TK/PAUD, SD, dan SMP se-Kabupaten Sleman sudah melaksanakan kebijakan 6 hari sekolah yang selama ini. Adapun tanggapan para kepala sekolah dan guru di Sleman menunjukkan bahwa kebijakan 6 hari sekolah dinilai masih cukup efektif di mata 56 persen guru dan kepala sekolah. Dari 234 guru dan kepala sekolah, sebanyak 131 responden atau 56 persen menilai pembelajaran berjalan dengan efektif, kondusif, dan lancar. Mayoritas responden berargumentasi bahwa pembelajaran 6 hari sekolah dapat berjalan kondusif dan anak tidak terlalu lelah dalam pembelajaran.

Sementara sebanyak 42 persen responden merespons bahwa pembelajaran berjalan tidak efektif disertai dengan beragam alasan. Alasan yang paling banyak dikemukakan yaitu ditemukan banyak siswa dan sejumlah guru yang izin tidak masuk sekolah, mereka merasa lelah, ditemui banyak anak suka bermain *handphone* di kelas, para pelajar terforsir tenaganya, dan waktu istirahat yang tidak cukup. Hanya saja terdapat 2 persen responden yang sama sekali tidak menjawabnya.

Terkait dengan efektivitas pembelajaran 6 hari sekolah di Sleman, para guru dan kepala sekolah menilai bahwa mayoritas guru dan kepala sekolah memberikan penilaian efektif terhadap sistem pembelajaran 6 hari sekolah. Ada sebanyak 137 responden atau 59 persen yang menyatakan demikian; sementara yang menilai tidak efektif sebanyak 85 responden atau 36 persen saja. Alasan yang dikemukakan oleh mereka yang menilai efektif yaitu: karena siswa belajar dalam kondisi siap (12 persen) dan tidak disertai alasan yang jelas sebanyak 88 persen. Alasan para responden yang menilai sistem 6 hari sekolah tidak efektif mengemukakan bahwa para guru memiliki sedikit waktu untuk mengeksplorasi sumber ajar (42 persen); pulanginya sore hari (31 persen); dan sama sekali tidak memberikan alasannya (30 persen).

Sikap para orang tua atau wali murid terhadap kebijakan 6 hari sekolah yang selama ini diterapkan di Kabupaten Sleman sejatinya juga menilai bahwa kebijakan tersebut dinilai efektif oleh sebanyak 73 persen atau 661 responden. Mereka berargumentasi bahwa model pembelajaran 6 hari sekolah sangat mendukung aktivitas para pelajar dengan sangat baik dan tercukupi, kegiatan untuk belajar, bermain dan mengembangkan bakat minat di luar sekolah terakomodir dengan baik juga. Sebagian responden yang lain berpendapat, pembelajaran 6 hari sekolah membuat pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan lebih menyenangkan; dapat mengurangi waktu bermain anak-anak, serta jam istirahat yang cukup. Semangat para pelajar juga dapat terjaga dan tidak membebani anak-anak. Uniknya, dari 661 responden yang menilai efektif tersebut, ternyata sebanyak 133 responden atau 20 persen hanya menyatakan efektif namun tidak disertai dengan alasan apapun.

Menarik menganalisis sikap para pelajar menyikapi kebijakan 6 hari sekolah di Kabupaten Sleman, di mana trennya berbeda dengan sikap kepala sekolah, guru, dan orangtua/walimurid. Menurut mereka, dari 923 murid yang menjadi responden, sebanyak 468 murid atau sebesar 51 persen responden menyatakan tidak efektif dengan alasan cukup melelahkan dan membosankan. Lainnya, sebesar 419 orang atau 45 persen responden menilai kebijakan 6 hari sekolah dinilai efektif karena sangat menyenangkan dan bisa pulang lebih awal. Terdapat 36 responden yang sama sekali tidak memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dari fakta-fakta di atas menunjukkan adanya sikap/respons yang berbeda oleh kelompok guru, kepala sekolah, orang tua/wali murid, dan para pelajar dalam merespons kebijakan 6 hari sekolah. Para guru dan kepala sekolah menilai kebijakan 6 hari sekolah dinilai masih cukup efektif sebab ada 56 persen yang bersikap demikian; 73 persen orang tua/walimurid menilai efektif, namun sebanyak 51 persen murid menilainya tidak efektif. Tentunya hal ini bisa menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan baru.

1.6.2 Peta Masalah dalam Pembelajaran 6 Hari Sekolah di Kabupaten Sleman

Dari 234 kepala sekolah dan guru di Sleman mengungkapkan bahwa sistem 6 hari sekolah tidak menimbulkan adanya masalah. Ada sebanyak 131 responden atau 56 persen yang menyatakan demikian, bahwa sistem 6 hari sekolah berjalan efektif dan lancar. Hanya ada 99 responden atau 42 persen mengungkapkan bahwa sistem hari sekolah berjalan tidak efektif dan memunculkan masalah. Masalah-masalah yang sering muncul yaitu guru menjadi cepat lelah dan tidak fokus sebanyak 44 responden atau 19 persen; 41 guru atau 18 persen responden guru menilai pembelajarannya tidak optimal; sebanyak 37 guru atau 15 persen mengaku kurang istirahat, jenuh dan bosan dalam pembelajaran; serta waktu ekstrakurikuler menjadi terlalu sore sebanyak 13 guru atau 6 persen.

Sedangkan dari sisi orangtua atau walimurid, sebanyak 904 responden mengungkapkan fakta bahwa sebanyak 433 orang atau 48 persen mengaku tidak bermasalah dengan kebijakan 6 hari sekolah. Alasan mereka, kebijakan tersebut membuat anak bisa pulang lebih cepat dan cepat istirahat 43 persen; serta anak dapat menyegarkan otak kembali. Masalah yang muncul dialami oleh sebanyak 111 orangtua atau 12 persen bermasalah dalam hal pengantaran dan penjemputan anak-anak, terutama bagi para orangtua yang *single parent*; dan juga bagi para orang tua yang berkarir; jam pengantaran dan penjemputan bersamaan dengan waktu bekerja di kantor. Masalah lain yang muncul yakni setelah pulang dari sekolah, ternyata para orangtua (59 orang atau 7 persen) menemukan anak-anak mereka banyak yang bermain termasuk main *handphone*. Lainnya, 6 hari sekolah dinilai oleh 67 responden (7 persen) mengakibatkan anak-

anak menjadi lelah sehingga mereka sulit berkonsentrasi; kurang rehat, sering sakit; dan biaya menjadi tinggi ketika anak banyak di rumah.

Bagaimanakah masalah yang dialami para pelajar yang melaksanakan 6 hari sekolah? Dari 923 pelajar menyatakan dua sikap yang berbeda. Sebanyak 617 siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran 6 hari sekolah mengakibatkan mereka menjadi terlalu lelah (270 orang atau 44 persen), kurang waktu istirahat dan membosankan (223 orang atau 36 persen). Sementara 250 responden atau 27 persen menyatakan tidak ada masalah berarti dalam melaksanakan 6 hari sekolah.

1.6.3 Sikap Para Guru, Kepala Sekolah, Orangtua/Wali murid, serta Pelajar dalam Merespons Rencana Penerapan 5 Hari Sekolah di Kabupaten Sleman

Berdasarkan data-data yang diolah, menunjukkan bahwa dari total 923 responden siswa; sebanyak 721 pelajar atau 78 persen siswa menyatakan setuju dengan kebijakan tersebut. Argumentasinya, mereka dapat menikmati hari libur pada Sabtu dan Ahad sebanyak 545 orang atau 76 persen. Jika 5 hari sekolah dilakukan, menurut mereka, hal tersebut akan menjadi lebih efisien (13 persen), dan bisa memanfaatkan hari libur untuk hiburan dan tambah panjang waktu liburannya sebanyak 12 persen. Yang tidak menjawab hanya sebanyak 6 orang atau 1 persen saja.

Hanya saja, dari hal tersebut terdapat sebanyak 196 responden atau 21 persen yang menilai tidak setuju dengan rencana pemerintah tersebut. Mereka menilai bahwa jika kebijakan 5 hari sekolah ditempuh, waktu di sekolah menjadi lebih lama dan pulang sekolah menjadi lebih sore sebanyak 75 persen; serta jika sekolah sampai sore; maka tingkat konsentrasi menjadi tidak optimal sebanyak 25 persen.

Menurut para pelajar, persiapan yang akan dilakukan oleh mereka jika benar di Kabupaten Sleman akan diterapkan model 5 hari sekolah yaitu dengan menyiapkan kesehatan mental dan stamina sebanyak 18 persen; mengelola waktu belajar dan istirahat dengan baik sebanyak 5 persen; dan menyiapkan bekal yang lebih banyak sebesar 48 persen. Di mata para pelajar, kebijakan 5 hari sekolah dipandang memberikan banyak keuntungan bagi 821 responden atau 89 persen. Alasannya, mereka bisa menikmati hari libur 2 hari yakni Sabtu dan Ahad (33 persen); dapat membantu orang tua lebih banyak (18 persen); bisa istirahat dengan memadai (26 persen); dapat bermain dengan teman lebih luas (13 persen); uang jajan juga bertambah (6 persen); serta menjadi lebih bersemangat karena sudah *healing* (5 persen). Sedangkan yang menilai bahwa sistem 5 hari sekolah tidak ada keuntungannya sama sekali sebanyak 6 persen atau 51 pelajar.

Dalam pandangan mereka, sistem 5 hari sekolah memiliki kelemahan atau kekurangan di mata 694 responden atau 75 persen antara lain: akan mengantuk pada jam siang hari sehingga sulit berkonsentrasi (37 persen); pulang sekolah lebih sore (31 persen); banyak tugas sehingga bisa memicu pusing (3 persen); dan merasa bosan (8 persen).

Sikap orangtua atau walimurid terpetakan dalam 2 kelompok besar. Pertama, dari 904 responden yang ada; sebanyak 683 responden (75 persen) menyatakan setuju dengan alasan sebagai berikut: para orangtua mendukung program 5 hari sekolah (19,9 persen), anak-anak bisa memiliki waktu belajar lebih banyak dan istirahat lebih lama (19,6 persen), serta pengelolaan waktu menjadi lebih efektif (31 persen).

Kedua, sebanyak 185 responden (21 persen) menyatakan tidak setuju dengan rencana 5 hari sekolah. Alasan yang dikemukakan sangat variatif. Antara lain: anak-anak akan kecapekan sebab padat kegiatan belajar sebanyak 42 responden atau 45 persen; uang saku akan bertambah (19 persen); pengelolaan waktu menjadi tidak efektif (25 persen), ketergantungan anak dengan *handphone* semakin meningkat (17 persen); anak menjadi jenuh/bosan (37 persen); dan argumentasi lainnya. Terdapat juga sebanyak 15 responden atau 8 persen yang mengkhawatirkan terjadinya pergaulan bebas; anak lebih bebas tanpa pengawasan (19 persen); dan anak lelah (67 persen).

Bagi para orangtua yang menyatakan setuju dengan rencana tersebut, terungkap fakta sebanyak 683 responden (76 persen). Mereka beropini bahwa dengan 5 hari sekolah dapat memberikan keuntungan bagi mereka karena penjemputan anak pas orangtua pulang (20 persen), waktu menjadi lebih efektif (21 persen); anak menjadi lebih kreatif dan memiliki banyak waktu luang (13 persen); tingkat stres anak berkurang (9 persen); orangtua memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan anaknya (13 persen), dan alasan lainnya.

Sikap kepala sekolah dan guru terhadap rencana kebijakan 5 hari sekolah terdapat dua kelompok. Dari 234 responden yang ada; sebanyak 205 responden atau 88 persen menyatakan sikap setuju terhadap rencana tersebut. Dalihnya, sistem 5 hari sekolah dapat lebih efektif dan efisien dalam kinerjanya (37 persen); memiliki waktu yang lebih banyak untuk di rumah (40 persen); dapat meningkatkan penguatan pendidikan karakter (14 persen); serta meminimalisir penggunaan gadget (10 persen).

Di balik itu, ada 23 responden atau 10 persen menolak atau tidak setuju dengan rencana 5 hari sekolah. Alasannya juga sangat beragam. Mereka beralasan adanya kebijakan 5 hari sekolah akan membuat kekuatan fisik dan pikiran terbatas (43 persen), membuat kurang konsentrasi dalam pembelajarannya (13 persen); lelah dan kurang semangat (13 persen); waktu

istirahat banyak berkurang (8,6 persen); dan perlu dilakukan uji coba dan diadakan evaluasi lebih dahulu (21,7 persen).

Sedangkan dilihat dari persiapan berbagai sekolah dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat ibadah, para guru dan kepala sekolah menilai sudah layak (sebanyak 209 responden atau 89 persen). Alasannya, fasilitas yang tersedia sudah memadai. Namun yang menilai tidak layak sebanyak 20 responden atau 9 persen. Pandangan mereka, berbagai fasilitas pada lembaga sekolah tersebut harus dilakukan pembenahan (19 persen); luas bangunannya yang tidak cukup memadai untuk kapasitas seluruh warga sekolah (44 persen), plafon atap perlu adanya perbaikan (25 persen).

Di kalangan orangtua/walimurid, fasilitas ibadah yang dimiliki oleh berbagai sekolah sudah dinilai baik oleh mayoritas respondens. Sebanyak 836 responden (92 persen) menilai kualitasnya baik dan memadai. Hanya 29 responden atau 3 persen saja yang menyatakan tidak layak dengan alasan: karena tempat ibadah sempit atau tidak luas (41 persen), serta kotor (34 persen), dan tidak nyaman (24 persen).

Berhubungan dengan tempat ibadah, para responden yang terdiri dari 923 pelajar menilai layak. Ada 839 siswa (91 persen) yang menilai layak untuk tempat ibadah di sekolahnya. Sedangkan sebanyak 56 responden atau 6 persen menjawab dengan tegas bahwa fasilitas ibadah yang dimilikinya kurang layak. Alasan yang mereka kritisi yaitu: mukena yang berbau tidak enak (23 persen); ukurannya terlalu kecil tempat ibadahnya (18 persen); kran masjid rusak (14 persen); fasilitas ibadah untuk agama minoritas di ruangan lain, tidak di kelas (14 persen), tidak ada kipas atau AC (9 persen); dan akses Internet lemah (4 persen), serta dalih lainnya.

Khusus terkait kelayakan kantin di sekolah, para responden guru dan kepala sekolah menjawab bahwa 211 responden menilai layak (90 persen) karena sudah memadai dan bersih; serta terdapat 20 responden yang menilai tidak layak. Alasannya sebagai berikut: tidak tersedia kantin (15 persen), tak ada tempat duduk di kantin (10 persen); kantin tidak melayani sampai sore hari (5 persen); dan kantin hanya tersedia untuk pelajar, untuk guru belum ada (10 persen).

Di mata orangtua/walimurid, sebanyak 738 responden menilai kantin sudah bagus dan layak (82 persen); dan hanya sebanyak 113 responden (12 persen saja yang menilai tidak layak. Alasan mereka yang menilai kantin belum layak karena luasnya terbatas dan kurang komplit (59 persen), menu makanan tidak lengkap (25 persen), serta pelayanan yang kurang 9 persen), dan jam istirahat yang pendek (8 persen).

Di kalangan pelajar, dari sebanyak 923 responden; hanya ada 76 responden (8 persen) yang menilai kantin di sekolahnya kurang layak karena sampah berserakan (26 persen); kantin kecil (24 persen); harganya termasuk mahal (11 persen); tidak ada menu makan siang atau menu

berat untuk siswa (12 persen); dan harganya termasuk mahal (11 persen); minim tersedia meja dan kursi (16 persen); serta malahan tidak ada kantin di sekolah (4 persen). Sedangkan sebanyak 815 responden atau 88 persen setuju bahwa kantin di sekolahnya masing-masing sudah layak pakai dan kondusif.

Pengetahuan dan pemahaman para kepala sekolah dan guru mengenai regulasi yang mengatur kebijakan hari sekolah maupun 5 hari sekolah di Indonesia, ternyata juga belum seluruhnya diketahui oleh mereka. Dari sebanyak 234 responden; yang mengaku tahu sejumlah regulasi tersebut sebanyak 129 responden atau 55 persen; sedangkan sebanyak 86 responden menjawab tidak tahu (37 persen); serta terdapat 19 responden yang tidak menjawab sama sekali (8 persen).

1.6.4 Refleksi Pendapat Para Pemegang Kebijakan Dunia Pendidikan di Kabupaten Sleman terkait Rencana 5 Hari Sekolah

Tim peneliti turut diundang dan terlibat dalam diskusi pada Rapat Koordinasi Pembahasan terkait Pelaksanaan Kebijakan 5 Hari Sekolah pada Rabu, 31 Mei 2023 di Ruang Rapat Praja 1 Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman yang dihadiri oleh: Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Asisten Sekda Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Kepala Bagian Pemerintahan, Kepala Bagian Hukum, Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat, Kepala Bagian Organisasi, Kepala Protokol dan Komunikasi Pimpinan, Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Ketua dan Sekretaris Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman, Kepala Bidang Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kepala Seksi Kurikulum dan Peserta Didik PAUD dan DIKMAS, Kepala Seksi Kurikulum dan Peserta Didik SD, Kepala Seksi Kurikulum dan Peserta Didik SMP, Kepala Seksi PTK PAUD dan DIKMAS, Kepala Seksi PTK SD, Pengawas SD pada Dinas Pendidikan, Pengawas TK pada Dinas Pendidikan, Pengawas SMP pada Dinas Pendidikan, Penilik PAUD pada Dinas Pendidikan, Ketua dan Sekretaris MKKS SMP Kabupaten Sleman, Ketua dan Sekretaris MKKS SD Kabupaten Sleman, Sub Koordinator pada Kelompok Substansi Perencanaan dan Evaluasi Sekretariat, dan Staf pada Kelompok Substansi Perencanaan dan Evaluasi Sekretariat.

Substansi diskusi dalam forum tersebut sangat penting untuk dapat dielaborasi dalam penelitian ini. Menurut Drs. Ery Widaryana, M.M, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, bahwa dengan adanya regulasi Perpres RI Nomor 21 Tahun 2023 tentang Hari Kerja dan Jam Kerja Instansi Pemerintah dan Pegawai ASN serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, menjadi dasar hukum bagi pengambilan keputusan dalam melaksanakan kebijakan 6 hari sekolah maupun 5

hari sekolah. Sementara ini, memang sudah ada sejumlah lembaga pendidikan swasta di Kabupaten Sleman yang sudah menerapkan 5 hari sekolah. Hasil kajian akan disampaikan dihadapan Bupati Sleman, maka kajian harus tuntas sebelum disampaikan ke pimpinan.

H.Y. Aji Wulantara, SH, M.Hum. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Sleman, sampai saat ini, hanya tinggal Kabupaten Sleman saja yang masih melaksanakan sistem 6 hari sekolah. Kabupaten dan kota lain di DIY (Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo), semuanya sudah menerapkan kebijakan 5 hari sekolah. Perlu ada kajian yang komprehensif termasuk sinkronisasi berbagai regulasi sehingga pelaksanaan pembelajaran di Kabupaten Sleman menjadi lebih efektif dan efisien.

Sementara M. Arif Priyo Susanto, Ketua Komisi D DPRD Kabupaten Sleman meminta agar kajian mengenai rencana 5 hari kerja harus dibuat lebih komprehensif. Risetnya harus melibatkan berbagai pihak, terutama dari para murid dan orangtua. Sebab yang baru saja disajikan oleh pengurus MKKS SMP dan MKKSS SD dalam rapat tersebut, baru sebatas kajian dengan responden para kepala sekolah dan guru. Sosialisasi mengenai kebijakan 5 hari kerja tersebut harus masif, agar tidak menimbulkan masalah; seperti sebelumnya yang pernah ada demo karena kebijakan tertentu.

Kepala Bagian Hukum menegaskan bahwa ada keputusan Bupati Sleman tentang 5 hari kerja yang sudah sinkron dengan Perpres RI No. 21 Tahun 2023 tentang Hari Kerja dan Jam Kerja Instansi Pemerintah dan Pegawai ASN serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Kepala Bagian Pemerintahan menegaskan perlu ada kajian ekosistem mengenai kebijakan 5 hari sekolah baik secara sosiologis dan yuridis. Di samping itu juga perlu ada koordinasi dengan Kementerian Agama.

Ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman Sudiyo memberikan respons bahwa kebijakan 5 hari sekolah sejatinya sudah menjadi rekomendasi dari Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman sejak 5-6 tahun lalu. Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman, pada dasarnya mendukung kebijakan 5 hari sekolah tersebut, bahkan sudah pernah menjadi rekomendasi Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman sejak 5-6 tahun lalu, hanya saja perlu adanya pengaturan ketat soal itu. Misalnya untuk mata pelajaran olahraga agar jangan dilaksanakan pada waktu siang hari. Untuk pelaksanaan 5 hari sekolah, saran Sudiyo, jika dilaksanakan benar kebijakan 5 hari sekolah; maka harus dilaksanakan secara bersama-sama (serentak); tidak perlu dilakukan ujicoba atau *pilot project* sebab malah nanti akan menjadi masalah.

Dalam forum diskusi tersebut, Supadiyanto selaku Sekretaris Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman memberikan catatan kritis pada rapat koordinasi tersebut. Pertama, agar pelaksanaan 5

hari sekolah harus diintegrasikan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kedua, agar hasilnya optimal, sebelum dilaksanakan kebijakan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman agar dilakukan kajian lebih mendalam terkait potensi dampak sosiologis, ekonomis, politis, dan filosofis atau filsafat pendidikannya. Agar kajian tersebut jangan hanya melibatkan guru dan kepala sekolah pada sekolah negeri saja; melainkan juga menggandeng sekolah-sekolah swasta karena jumlahnya jauh lebih besar dan terbanyak se-Sleman.

Yang bersangkutan juga mengingatkan, agar soal ibadah Jumat juga menjadi perhatian para pengelola sekolah baik SD dan SMP se-Kabupaten Sleman, sebab jika dalam 5 hari sekolah, maka anak-anak akan berada di sekolah selama 8 jam mulai dari pagi bisa sampai sore hari.

Kalau ada sekolah yang tidak punya masjid atau tidak menyelenggarakan shalat Jumat, agar ada koordinasi dengan lingkungan sekitar; agar anak-anak tersebut tetap bisa ikut Shalat Jumat pada masjid di sekitar sekolah. Selain itu juga, agar para murid selama di sekolah tidak bosan karena sejak pagi sampai siang atau bahkan sore hari; guru harus mengajar dengan variatif dan menyenangkan para peserta didik.

1.6.5 Diskusi

Berdasarkan pembahasan di atas, penting untuk segera didiskusikan kembali terkait poin-poin penting berikut ini:

Pertama, kebijakan 6 hari sekolah yang sudah dilaksanakan di Kabupaten Sleman selama ini dinilai cukup efektif oleh para kepala sekolah, guru, dan orangtua/walimurid. Namun oleh para pelajar yang menjadi responden, sebagian besar justru menilai bahwa pembelajaran model 6 hari sekolah tidak cukup efektif (51 persen). Argumentasi yang paling banyak dikemukakan oleh para murid tersebut yaitu karena sistem 6 hari sekolah membuat mereka lelah dan membosankan serta hanya libur 1 hari saja. Para guru dan kepala sekolah sendiri yang mengungkapkan bahwa pembelajaran 6 hari sekolah tidak efektif sampai sebesar 42 persen; sedangkan orangtua/walimurid sebanyak 23 persen. Angka tersebut terbilang tinggi.

Kedua, rencana pembelajaran dengan sistem 5 hari sekolah disambut antusias oleh semua kalangan: guru, kepala sekolah, orangtua/walimurid, dan pelajar. Bobot persentasenya tinggi, sebanyak 78 persen pelajar menyatakan sikap setuju terhadap rencana 5 hari sekolah; begitupun dengan para orangtua/walimurid menyetujuinya sampai 76 persen. Bahkan guru dan kepala sekolah menjadi pihak yang paling tinggi tingkat setujunya, karena ditemukan sebanyak 87 persen responden yang mendukung penuh rencana tersebut. Hanya saja perlu adanya berbagai solusi atas potensi masalah yang diprediksikan muncul. Potensi-potensi masalah tersebut harus

segera diatasi oleh berbagai kalangan jika benar rencana 5 hari sekolah dilaksanakan di Kabupaten Sleman.

Ketiga, fakta membuktikan bahwa masih banyak guru dan kepala sekolah yang belum memahami dengan baik berbagai regulasi yang berlaku dalam dunia pendidikan. Untuk itu, menjadi penting bagi Bupati Sleman, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, termasuk Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman untuk terus melakukan sosialisasi dan diskusi mengenai berbagai regulasi dalam dunia Pendidikan setiap saat melalui berbagai forum dan saluran media yang ada.

1.7 Kesimpulan

Ada dua kesimpulan besar yang penting disampaikan dalam penelitian ini. Pertama, muncul tiga sikap dan tanggapan para kepala sekolah, guru, orangtua/walimurid, serta pelajar dalam melaksanakan kebijakan 6 hari sekolah bagi TK, SD, dan SMP se-Kabupaten Sleman selama ini. Mayoritas kepala sekolah, guru, dan orangtua/walimurid menilai bahwa pembelajaran 6 hari sekolah dinilai cukup efektif; namun oleh mayoritas pelajar dinilai tidak efektif; karena sebanyak 51 persen pelajar menilainya demikian. Alasan utamanya, karena waktu istirahat yang minim; sistem 6 hari sekolah membuat mereka bosan dan cepat lelah, serta tidak memiliki waktu libur yang memadai. Terdapat 4 persen responden yang tidak menjawab sama sekali terkait sikap mereka.

Kedua, ada tiga sikap dan tanggapan para kepala sekolah, guru, orangtua/walimurid, serta pelajar terkait adanya wacana/rencana kebijakan 5 hari sekolah bagi TK, SD, dan SMP se-Kabupaten Sleman. Mayoritas responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, orangtua/wali murid, dan pelajar menyikapi dengan baik yakni menyetujui adanya rencana 5 hari sekolah. Hal tersebut dilandasi oleh beragam motivasi dan argumentasinya masing-masing, sebagaimana sudah dikupas pada bagian pembahasan. Alasan yang paling kuat untuk segera diadakan sistem 5 hari sekolah yaitu: bagi guru dan kepala sekolah, mereka memiliki waktu yang lebih panjang untuk bersama dengan keluarga. Bagi orangtua/wali murid, mereka mempunyai waktu yang lebih efektif dan efisien untuk mendampingi anak-anak mereka termasuk melakukan penjemputan dan pengantarannya; serta bagi para pelajar, mereka bisa menikmati hari libur Sabtu dan Ahad dengan lebih santai. Fasilitas pendukung berupa kantin, tempat ibadah, dan sarana lainnya pada berbagai sekolah baik di negeri maupun swasta harus tersedia dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar kebijakan 5 hari sekolah dapat terlaksana dengan baik.

1.8 Saran/Rekomendasi

Ada tiga rekomendasi yang bisa disampaikan melalui riset ini. Pertama, rekomendasi akademis. Tim peneliti merekomendasikan agar perlu dan penting dilakukan kajian atau penelitian secara berkala mengenai dampak sosial dan ekonomi terhadap pelaksanaan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman ke depan. Hal tersebut dilakukan untuk bahan monitoring terkait efektivitas pembelajaran 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman. Berbagai potensi munculnya hambatan, kendala, dan kelemahan yang dimunculkan akibat penerapan 5 hari sekolah perlu dideteksi, ditangani, dan dicarikan solusi cerdas sehingga secara akademis dapat menjadi solusi atas berbagai masalah yang akan muncul.

Kedua, rekomendasi praktis-yuridis-birokratis. Tim peneliti merekomendasikan Kabupaten Sleman dapat menerapkan kebijakan 5 hari sekolah dengan melihat aspirasi dari berbagai pihak yang menyetujui adanya rencana kebijakan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman. Baik para kepala sekolah, guru, orangtua/walimurid, serta pelajar terpetakan aspirasinya melalui riset ini menyetujui dan mendukung penuh rencana kebijakan 5 hari sekolah. Hanya saja yang patut dilakukan yakni membekali kemampuan para kepala sekolah dan guru dalam mengelola kelas selama 5 hari sekolah dengan beragam model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah berlaku, namun belum sepenuhnya dilaksanakan oleh berbagai lembaga pendidikan di Kabupaten Sleman. Merujuk hasil penelitian ini, dari 234 responden kepala sekolah dan guru; terdapat 30 persen responden yang mengaku belum melaksanakan Kurikulum Merdeka, 10 persen responden mengalami kendala untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka karena merasa sulit untuk dipahami dan diterapkan, serta mereka kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan praktik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); serta sebanyak 58 persen responden sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Di samping itu juga sekolah-sekolah harus melengkapi berbagai sarana dan prasarana, termasuk fasilitas kantin dan tempat ibadah yang memadai.

Pemerintah Kabupaten Sleman bersama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, serta Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman, dan pihak-pihak terkait lainnya berkewajiban untuk membantu pemenuhan segala kebutuhan berbagai lembaga pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, dan SMP se-Kabupaten Sleman baik yang negeri maupun swasta. Sebab, selama ini ada kesan bahwa Pemerintah Kabupaten Sleman dan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman lebih banyak memperhatikan kemajuan dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan negeri saja, sedangkan lembaga pendidikan swasta lebih dinomorduakan. Filosofi pendidikan adalah memberdayakan dan mencerdaskan setiap penduduk di Indonesia karena hal tersebut menjadi hak bagi setiap WNI sesuai amanah Undang-Undang Dasar 1945.

Ketiga, rekomendasi sosial-kemasyarakatan. Tim peneliti merekomendasikan agar masyarakat memiliki kepedulian tinggi dalam memajukan dunia pendidikan di Kabupaten Sleman. Dengan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sleman yang mencapai 98.920 jiwa (BPS Kabupaten Sleman, Maret 2022), jelas membutuhkan berbagai pendekatan atau strategi untuk memotong mata rantai kemiskinan yang bersifat turun-temurun tersebut. Salah satu strategi yang bisa ditempuh yakni melalui jalur pendidikan. Kontribusi dan partisipasi dari setiap lapisan masyarakat yang memiliki kemampuan finansial, kemampuan teknologi, kemampuan sosial, kemampuan politik, dan kemampuan budaya untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan di Kabupaten Sleman. Kegiatan belajar mengajar dengan sistem 5 hari sekolah jangan sampai malah membebani para keluarga miskin yang memiliki anak-anak usia sekolah, seharusnya justru meringankan beban hidup mereka. Di sinilah pentingnya integrasi dan sinergisitas berbagai kelompok masyarakat untuk memajukan Kabupaten Sleman di masa kini dan yang akan datang.

1.9 Daftar Pustaka

- Deitha Nurtesa Damares. (2020). Implementasi Sistem Pendidikan Full Day School di Sekolah (Analisis Kebijakan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Farid Setyawan, Ismail Fauzi, Bunga Fatwa, Hilmi Abdussalam Zaini, Nur Mrs Jannah. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia. *Jurnal Pendidikan* Volume 30, Nomor 3 (2021). Dapat diakses: <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1632/1165>.
<https://dewandik.slemankab.go.id/post/detail/dewan-pendidikan-kabupaten-sleman-adakan-survei-rencana-5-hari-sekolah-di-sleman>.
<https://slemankab.bps.go.id/pressrelease/2022/12/27/961/profil-kemiskinan-sleman-maret-2022.html>.
- Muhammad Iqbal dkk. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Daya School di SD Islam Terpadu Al Anshat Tanjung Pura. *Journal on Education* Volume 05 No. 03 Januari-Februari 2023, halaman 2426-2435.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta lampirannya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah beserta lampirannya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah beserta lampirannya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 21 Tahun 2023 tentang Hari Kerja dan Jam Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN).

Rindang Hayom Sasami dan Sujarwo (2018). Implementasi Kebijakan 5 Hari Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 6 Nomor 2 Desember 2018 (112-120).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yulia Indahri (2017). Kebijakan Lima Hari Sekolah. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis* Vol. IX No. 13/I/Puslit/ Juli/2017.

Yunan Helmi Subroto (2019). Evaluasi Penyelenggaraan Lima Hari Sekolah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 7 (1) 2019, halaman 13-23.

Lampiran

Bagian ini berisi dokumen-dokumen pendukung pelaksanaan riset ini terdiri dari: instrumen penelitian, olahan data penelitian, foto kegiatan dan pendukung lainnya.



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA (INTERVIEW) UNTUK RISET RENCANA 5 HARI SEKOLAH DI KABUPATEN SLEMAN (UNTUK GURU DAN KEPALA SEKOLAH)

Nama Informan :
Pekerjaan :
Alamat Sekolah :
Telpon/Kontak/WA :
E-mail :

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran 6 hari sekolah selama ini?
Jawaban:
.....
2. Sebutkan masalah-masalah yang dihadapi para guru dalam mengajar di kelas dengan sistem 6 hari sekolah?
Jawaban:
.....
3. Bagaimanakah Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Anda selama ini?
Jawaban:
.....
4. Sebutkanlah hambatan dan kendala yang muncul dalam Implementasi Kurikulum Merdeka selama ini?
Jawaban:
.....
5. Bagaimanakah pendapat Anda terkait rencana pelaksanaan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman mulai tahun ajaran baru besok?
Jawaban:
.....
6. Setujukah/tidak setujukah Anda terhadap rencana kebijakan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman? Sebutkan alasan atas sikap Anda tersebut, baik yang setuju/tidak setuju?
Jawaban:
.....
7. Bagaimanakah persiapan yang harus dilakukan oleh para guru dalam melaksanakan kebijakan 5 hari sekolah?
Jawaban:

.....
8. Sebutkan keuntungannya bagi para guru jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan selama 5 hari kerja?

Jawaban:
.....

9. Sebutkan kelemahan atau kerugiannya bagi para guru jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan selama 5 hari kerja?

Jawaban:
.....

10. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran 6 hari sekolah selama ini?

Jawaban:
.....

11. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas ibadah di sekolah Anda?

Jawaban:
.....

12. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas kantin di sekolah Anda?

Jawaban:
.....

13. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan 5 hari sekolah terhadap capaian pembelajaran?

Jawaban:
.....

14. Apakah Anda tahu regulasi atau perundang-undangan yang mengatur mengenai kebijakan 5 hari sekolah di Indonesia? Jika Anda tahu, sebutkanlah regulasi tersebut!

Jawaban:
.....



DEWAN PENDIDIKAN
KABUPATEN SLEMAN

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA (INTERVIEW) UNTUK RISET
RENCANA 5 HARI SEKOLAH DI KABUPATEN SLEMAN
(UNTUK ORANGTUA/WALIMURID)**

Nama Informan :
Pekerjaan :
Tempat Sekolah Anak:
Alamat Sekolah :
Telpon/Kontak/WA :
E-mail :

1. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap efektivitas pembelajaran 6 hari sekolah (Senin s/d Sabtu) selama ini?
Jawaban:
.....
2. Sebutkan masalah-masalah yang dihadapi orangtua/walimurid manakala sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem 6 hari sekolah!
Jawaban:
.....
3. Bagaimanakah perbedaan yang dirasakan oleh orangtua/walimurid terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka atas perilaku anak?
Jawaban:
.....
4. Bagaimanakah pendapat Anda terkait rencana pelaksanaan 5 hari sekolah (Senin s/d Jumat) di Kabupaten Sleman mulai tahun ajaran baru besok?
Jawaban:
.....
5. Setujukah/tidak setujukah Anda terhadap rencana kebijakan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman? Sebutkan alasan atas sikap Anda tersebut, baik yang setuju/tidak setuju?
Jawaban:
.....
6. Bagaimanakah persiapan yang harus dilakukan oleh orangtua/walimurid dalam melaksanakan kebijakan 5 hari sekolah?
Jawaban:
.....
7. Sebutkan keuntungannya bagi para orangtua/walimurid jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan selama 5 hari kerja?
Jawaban:
.....

8. Sebutkan kelemahan atau kerugiannya bagi para orangtua/walimurid jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan selama 5 hari kerja?

Jawaban:
.....

9. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas ibadah di sekolah Anda?

Jawaban:
.....

10. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas kantin di sekolah Anda?

Jawaban:
.....

11. Bagaimanakah dampak sosial yang ditimbulkan jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan 5 hari sekolah terhadap biaya pendidikan bagi keluarga?

Jawaban:
.....



DEWAN PENDIDIKAN
KABUPATEN SLEMAN

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA (INTERVIEW) UNTUK RISET
RENCANA 5 HARI SEKOLAH DI KABUPATEN SLEMAN
(UNTUK PELAJAR)**

Nama Informan :
Nama Sekolah :
Kelas :
Alamat Sekolah :
Telpon/Kontak/WA :
E-mail :

1. Bagaimanakah pendapat Anda terkait rencana pelaksanaan 5 hari sekolah (Senin s/d Jumat) di Kabupaten Sleman mulai tahun ajaran baru besok?
Jawaban:
.....
2. Setujukah/tidak setujukah Anda terhadap rencana kebijakan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman? Sebutkan alasan atas sikap Anda tersebut, baik yang setuju/tidak setuju?
Jawaban:
.....
3. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap efektivitas pembelajaran 6 hari sekolah (Senin s/d Sabtu) selama ini?
Jawaban:
.....
4. Sebutkan masalah-masalah yang dihadapi pelajar manakala sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem 6 hari sekolah!
Jawaban:
.....
5. Adakah perbedaan mendasar yang dirasakan langsung oleh pelajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013?
Jawaban:
.....
6. Bagaimanakah persiapan yang harus dilakukan oleh pelajar dalam melaksanakan kebijakan 5 hari sekolah?
Jawaban:
.....
7. Sebutkan keuntungannya bagi para pelajar jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan selama 5 hari kerja?
Jawaban:
.....

8. Sebutkan kelemahan atau kerugiannya bagi para pelajar jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan selama 5 hari kerja?

Jawaban:
.....

9. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas ibadah di sekolah Anda?

Jawaban:
.....

10. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas kantin di sekolah Anda?

Jawaban:
.....



RAKOR 1: Rakor Bersama terkait Rencana 5 Hari Sekolah di Sekda Sleman pada 31 Mei 2023



RAKOR DEWANDIK SLEMAN: Para Anggota Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman melakukan rapat koordinasi Bersama terkait perencanaan riset 5 hari sekolah, pantauan PPDB 2023 dan isu-isu terkini bidang Pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman pada Selasa, 6 Juni 2023.



RAKOR 2: Rakor Bersama terkait Rencana 5 Hari Sekolah di Sekda Sleman pada 31 Mei 2023



RAKOR 3: Rakor Bersama terkait Rencana 5 Hari Sekolah di Sekda Sleman pada 31 Mei 2023



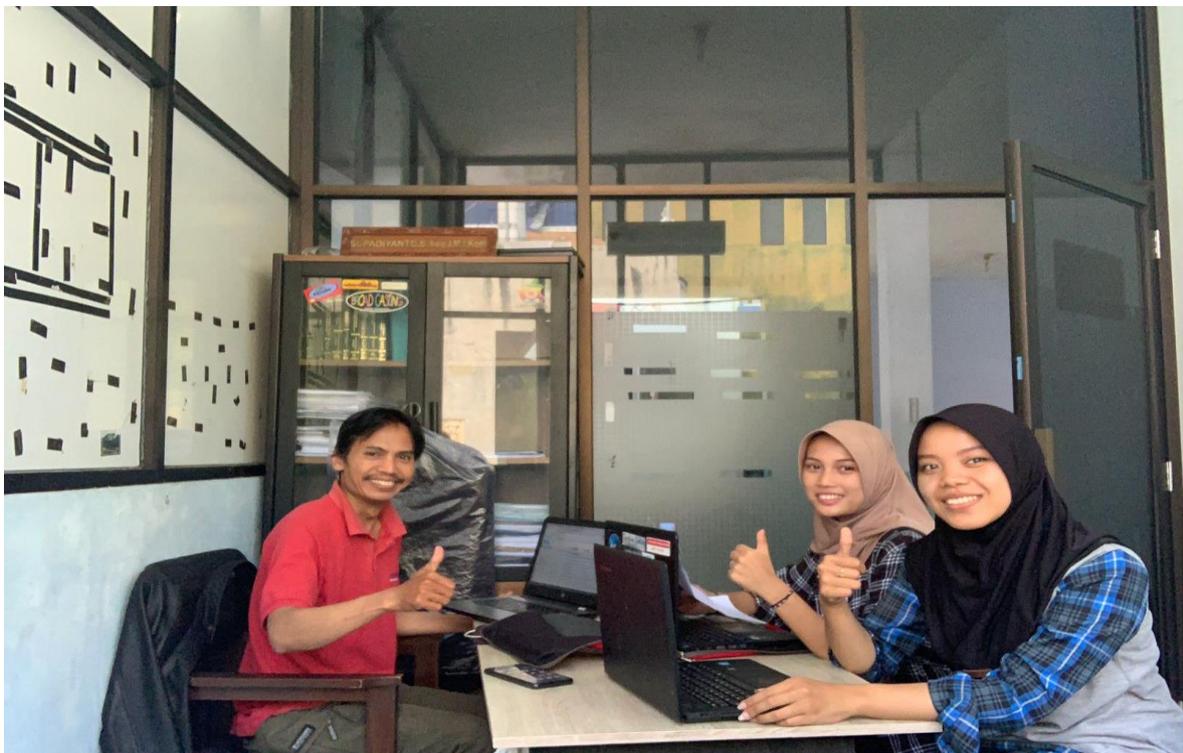
RAKOR 4: Rakor Bersama terkait Rencana 5 Hari Sekolah di Sekda Sleman pada 31 Mei 2023



RAKOR 5: Rakor Bersama terkait Rencana 5 Hari Sekolah di Sekda Sleman pada 31 Mei 2023



RAKOR DEWANDIK SE-DIY: Rapat Koordinasi Bersama antara Dewan Pendidikan Provinsi DIY Bersama dengan Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota se-DIY di Bale Timoho pada Rabu, 7 Juni 2023.



OLAH DATA: Tim asisten riset Bersama salah satu anggota tim peneliti Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman melakukan analisis dan olah data di Ruang Kerja Pembantu Ketua I STIKOM Yogyakarta.



RAKOR DARING: Tim olah data penelitian tentang rencana 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman melakukan rapat koordinasi daring pada 12 Juni 2023.

Jawaban Prosentase Kepala Sekolah dan Guru

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran 6 hari sekolah selama ini?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
Efektif/Lancar/konduusif/baik	131	56%	Pembelajaran 6 hari lancar kondusif	80	61%	
			Anak tidak terlalu lelah pembelajaran	51	39%	
Kurang efektif	81	34%	banyak siswa dan beberapa guru ijin tdk masuk	32	40%	
			Waktu istirahat kurang	21	26%	
			Belum maksimal	28	35%	
Tidak efektif	18	8%	Merasa lelah/capek	7	39%	
			anak banyak main hp	5	28%	
			Anak terforsir tenaganya	6	33%	
Tiidak menjawab	4	2%	Kosong	4	100%	
Jumlah Respon	234	100%		234	400%	

2. Sebutkan masalah-masalah yang dihadapi para guru dalam mengajar di kelas dengan sistem 6 hari sekolah?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
Tidak ada masalah	80	34%	Belajar lancar	49	61%	
			ada peningkatan mutu dan ekstrakurikuler	31	39%	
Waktu ekstrakurikuler kesorean	13	6%	Pulang setelah eskul kesorean	5	38%	
			Terlalu lama disekolah	8	62%	
Lelah kurang fokus	44	19%	Kurang konsentrasi belajar	29	66%	
			Banyak mengeluh	15	34%	
Jenuh bosan belajar	15	6%	Malas masuk sekolah	5	33%	
			Bosan menerima pembelajaran	10	67%	
Tidak maksimal	41	18%	Kurang efektif karena seharusnya libur	9	22%	
			Tidak ada libur bagi guru dan tenaga pendidik di akhir s	3	7%	
			Kesulitan implementasi kurikulum merdeka	5	12%	
			banyak yg izin karena acara keluarga	18	44%	
Kurang istirahat	22	9%	Tingkat kesulitan materi pembelajarn kadang tidak ses	6	15%	
			Kurang refresing	14	64%	
Tidak menjawab	19	8%	Waktu untuk pemulihan dan persiapan mengajar kurang	8	36%	
			Kosong	19	100%	
Jumlah responden	234	100%		234	700%	

3. Bagaimanakah Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Anda selama ini?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
Belum terlaksana	71	30%	Baru akan dicoba	29	41%	
			Diimplementasikan tahun pelajaran 2023/2024	42	59%	
Terkendala	24	10%	Belum maksimal	4	17%	
			Agak sulit dipahami dan diterapkan	6	25%	
			Pemahaman anak kurang	5	21%	
			Kesulitan dalam mengimplikasikan pembelajaran berdi	7	29%	
			Memberatkan guru karena tidak ada pendampingan da	2	8%	
Baik sudah terlaksana	135	58%	Siswa antusias melaksanakan P5	66	49%	
			ketersediaan sarana prasarana dan kemampuan yang a	9	7%	
			Pembelajaran dilakukan lebih menekankan keaktifan d	49	36%	
			SDM dan SDA memadai	11	8%	
Tidak menjawab	4	2%	Kosong	4	100%	
Jumlah Respon	234	100%		234	400%	

4. Sebutkanlah hambatan dan kendala yang muncul dalam Implementasi Kurikulum Merdeka selama ini?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
Belum dilaksanakan	22	9%	Guru belum siap	8	36%	
			Baru akan dicoba	14	64%	
Belum ada masalah	53	23%	Berjalan lancar dan menarik	29	55%	
			Masih belajar	14	26%	
			menemukan rumusan yg tepat untuk berkegiatan P5	10	19%	
ait dana untuk melaksanakan gelar karya	27	12%	Pengeluaran dana untuk program P5	15	56%	
			Dana untuk keperluan kurikulum merdeka semakin me	12	44%	
Kesulitan yang dirasakan	51	22%	Guru belum menguasai kurikulum	18	35%	
			masih kesulitan dalam memahami Kurikulum Merdeka			
			Kurang sosialisasi	5	10%	
			Kurangnya panduan yang jelas mengenai pelaksanaan	11	22%	
			siswa kurang kreatif dan siswa kurang mandiri	10	20%	
			Kerjasama antar guru di kegiatan P5 kurang kompak	7	14%	
			Siswa tidak maksimal dalam mempelajari materi	12	43%	

Tidak cukup waktu	28	12%	Kurangnya waktu untuk guru dalam mendalami IKM ka	8	29%	
			banyak praktek atau mengimplementasikan ke siswa m	8	29%	
Materi pembelajaran berbeda	12	5%	konsep modul dan penerapan proyek masih kurang pe	4	33%	
			Materi pembelajaran kurang mendalam	2	17%	
			Guru kurang referensi untuk materi pembelajaran	3	25%	
			Materi kurikulum merdeka lebih baik	3	25%	
Adaptasi baru	12	5%	Adaptasi peserta didik dengan materi	6	50%	
			terkendalanya kreatifitas anak dan kemandirian serta t	2	17%	
			Masih perlu penyesuaian dan penerapan di sekolah.	4	33%	
Sarana dan prasarana	14	6%	Sumberdaya,sarana prasarana & biaya kurang mencuk	14	100%	
			Sapras kurang lengkap			
Kosong	15	6%	Kosong	15	100%	
Jumlah responden	234	100%		234	900%	

5. Bagaimanakah pendapat Anda terkait rencana pelaksanaan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman mulai tahun ajaran baru besok?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
Tidak setuju	10	4%	kekuatan fisik dan pikiran terbatas	10	100%	
Kurang setuju	13	6%	Kurang konsentrasi pembelajaran	3	23%	
			Lelah kurang semangat	3	23%	
			Waktu kurang banyak butuh istirahat	2	15%	
			Perlu dilakukan uji coba dan diadakan evaluasi	5	38%	
Setuju	205	88%	penguatan pendidikan karakter	29	14%	
			efisiensi dan efektivitas kinerja	75	37%	
			Waktu lebih banyak untuk dirumah	81	40%	
			Meminimalisir penggunaan gadget	20	10%	
Tidak menjawab	6	2%	Kosong	6	100%	
Jumlah responden	234	100%		234	400%	

6. Setujukah/tidak setujukah Anda terhadap rencana kebijakan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman? Sebutkan alasan atas sikap Anda tersebut, baik yang setuju/tidak setuju?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
			anak terlalu lelah kesehatan terganggu	11	38%	

Tidak setuju	29	12%	Pulang kesorean	9	31%	
			Padat kegiatan belajar mengajar	9	31%	
Setuju	202	87%	Waktu lebih efektif	56	28%	
			Banyak waktu istirahat dan family time	102	50%	
			meningkatkan kreativitas guru untuk memberikan materi yang lebih menarik saat pembelajaran	28	14%	
			Sesuai aturan pemerintah	16	8%	
Tidak menjawab	3	1%	Kosong	3	100%	
Jumlah responden	234	100%		234	300%	

7. Bagaimanakah persiapan yang harus dilakukan oleh para guru dalam melaksanakan kebijakan 5 hari sekolah?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
Persiapan mental dan psikis guru	68	29%	Persiapan kesehatan, mental dan psikis	43	63%	
			Jaga stamina multivitamin	25	37%	
Pola pembelajaran	99	43%	Penyesuaian jadwal dan materi pembelajaran	27	27%	Dominan : Pe
			Menyiapkan sarpras yang memadai.	12	12%	
			Membuat model pembelajaran yg bervariasi, kontekst	27	27%	
			menyiapkan perencanaan pembelajaran yang lebih int	24	24%	
			Jangan terlalu banyak kasih tugas dan materi	9	9%	
Dampingi anak didik	22	9%	Menyediakan aktifitas siswa di luar pengajaran sesuai t	9	41%	
			Mendampingi kegiatan belajar disekolah	13	59%	
Manajemen waktu ditata	31	13%	Guru harus mengelola waktu dengan baik	23	74%	
			Mengatur ulang waktu dan agenda harian yang sudah	8	26%	
Tidak ada jawaban	14	6%	Kosong	14	100%	
Jumlah responden	234	100%		234	500%	

8. Sebutkan keuntungannya bagi para guru jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan selama 5 hari kerja?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	ket
Kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih e	67	29%	Materi tertata jelas	21	31%	
			Lebih dekat dengan siswa dan memudahkan penyamp	15	22%	
			Guru lebih kreatif karena kurikulum terbaru	13	19%	
			Hasil pengajaran lebih maksimal	18	27%	
Lebih irit	5	2%	Lebih hemat pengeluaran bbm, irit bensin	3	60%	

			Memangkas pengeluaran sehari	2	40%	
Punya waktu banyak	127	54%	waktu bersosialisasi dengan masyarakat banyak	80	63%	
			Guru lebih punya waktu dirumah, healing, liburan	47	37%	
stamina terjaga	7	3%	Lebih banyak waktu beristirahat	2	29%	
			Guru tidak stress	3	43%	
			tercukupi kebutuhan istirahat	2	29%	
Tidak Ada	19	8%	Jam kerja sama saja	9	47%	
			Lebih menguras tenaga	5	26%	
			Jam kerja lebih lama, panjang	5	26%	
Tidak menjawab	9	4%		9	100%	
Total	234	100%		234	600%	

9. Sebutkan kelemahan atau kerugiannya bagi para guru jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan selama 5 hari kerja?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	ket
Ada	141	60%	Kurang efektif, capek disekolahan	48	34%	
			terasa lebih lelah	30	21%	
			Jam terlalu padat	15	11%	
			Kegiatan sosial terganggu	18	13%	
			Metode pembelajaran kurang bervariasi	15	11%	
			Harus beradaptasi	15	11%	
Tidak ada	74	32%	Tidak ada alasan	57	77%	
			Setiap hari pulang sre	17	23%	
Tidak menjawab	19	8%		19	100%	
Total	234	100%		234	300%	

10. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran 6 hari sekolah selama ini?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	ket
Tidak efektif	8	3%	Tidak ada alasan	8	100%	
Kurang efektif	77	33%	Kurang waktu untuk eksplorasi	32	42%	
			Pulanganya sore	24	31%	
			Tidak ada alasan	21	27%	
Efektif	137	59%	Siswa belajar dengan kondisi siap	17	12%	
			Tidak ada alasan	120	88%	

Tidak menjawab	12	5%		12	100%	
Total	234	100%		234	400%	

11. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas ibadah di sekolah Anda?

Jawaban	Jumlah	%	alasan	Jumlah	%	ket
Tidak layak	4	2%	Langit plafon rusak belum ada perbaikan	1	25%	
			Tidak ada alasan	3	75%	
Kurang layak	16	7%	Belum cukup jika untuk seluruh siswa	7	44%	
			Ada pembenahan sehingga lingkungan sekitar kotor	3	19%	
			Tidak ada alasan	6	38%	
Layak	209	89%	Cukup	34	16%	
			Tidak ada alasan	45	22%	
			Sangat memadai	130	62%	
Tidak menjawab	5	2%		5	100%	
Total	234	100%		234	400%	

12. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas kantin di sekolah Anda?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	ket
Tidak layak	5	2%	Tidak ada tempat duduk, menyulitkan siswa	2	40%	
			Belum tersedia kantin	3	60%	
Kurang layak	15	6%	Tidak ada alasan	12	80%	
			Belom bisa melayani sampai sore	1	7%	
			Kantin hanya tersedia untuk peserta didik, guru belum	2	13%	
Layak	211	90%	Sangat memadai	100	47%	
			Lebih baik, nyaman, bersih	62	29%	
			Tidak ada alasan	49	23%	
Tidak menjawab	3	1%		3	100%	
Total	234	100%		234	400%	

13. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan 5 hari sekolah terhadap capaian pembelajaran?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	ket
Negatif	31	13%	Pesimis, tidak berdampak lebih baik	8	26%	
			Terlalu lelah	8	26%	
			Perlu banyak persiapan	9	29%	

			Belum bisa dipastikan	6	19%	
Positif	195	83%	Kurikulum lebih baik	65	33%	
			Capaian lebih optimal, meningkat	85	44%	
			Siswa lebih semangat belajar	45	23%	
Tidak menjawab	8	3%		8	100%	
Total	234	100%		234	300%	

14. Apakah Anda tahu regulasi atau perundang-undangan yang mengatur mengenai kebijakan 5 hari sekolah di Indonesia? Jika Anda tahu, sebutkanlah regulasi tersebut!

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	
TIDAK TAHU	86	37%	Tidak tau, belum tau	86	100%	
TAU	129	55%	Permendikbud 23 Tahun 2017	34	26%	
			Perpres 21 tahun 2023	52	40%	
			Tidak ada alasan	43	33%	
Tidak menjawab	19	8%		19	100%	
Total	234	100%		234	300%	

Jawaban Prosentase Orangtua/ Walimurid

1. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap efektivitas pembelajaran 6 hari sekolah (Senin s/d Sabtu) selama ini?

Jawaban	Jumlah	Prosentase	Alasan	Jumlah	%	Keterangan
Efektif	661	73%	mengurangi waktu bermain	39	6%	
			Istirahat	78	12%	
			Semangat sekolah	66	10%	
			Tidak terbebani	119	18%	
			Aktifitas anak sangat baik dan tercukupi, kegiatan untuk belajar, bermain dan mengembangkan bakat minat di luar sekolah terakomodir dengan baik	123	19%	
			Menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.	103	16%	
			Tidak memberikan alasan	133	20%	
Kurang Efektif	167	18%	Siswa Kurang istirahat dan belajar	29	17%	
			pembelajaran kurang maksimal karena jam terbatas	11	7%	
			Anak terlalu lelah, karena selain belajar masih ada ekstra di sekolah, kegiatan organisasi di sekolah dan les di luar sekolah.	17	10%	
			Kurang efisien waktu	31	19%	
			Terlalu membebani siswa, kurang waktu untuk sosialisasi kemasyarakatan dan keluarga	20	12%	
			Sering main gadget	23	14%	
			Tidak memberikan alasan	36	22%	
Tidak Efektif	44	5%	pembelajaran terpotong dikarenakan pendeknya jam pelajaran	12	27%	
			Membuat jadwal siswa padat dan tidak efektif	13	30%	
			Karena sangat membebani fisik dan psikologis anak.	19	43%	

Tidak menjawab	32	4%	Kosong			32	100%	
Jumlah Responden	904	100%				904	400%	

2. Sebutkan masalah-masalah yang dihadapi orangtua/walimurid manakala sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem 6 hari sekolah!

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Keterangan
Tidak ada masalah	433	48%	- waktu anak untuk menyegarkan otak kembali	132	30%	
			- Pulang cepat bisa istirahat	203	47%	
			Tidak memberi alasan	98	23%	
Kurangnya waktu	136	15%	- Kurangnya kualitas kebersamaan dengan orangtua dan keluarga	47	35%	
			- Jam belajar kurang maksimal	34	25%	
			- Waktu istirahat berkurang, kurang seimbang antara waktu belajar dan bermain	14	10%	
			- Banyak mengeluarkan uang saku dan berbagi waktunya dalam beraktifitas berkurang	27	20%	
			- Khawatir anak menjadi kurang bisa explore dunia luar sekolah yang bisa menjadi edukasi non formal buat siswa	14	10%	
Kecapekan	67	7%	- Anak merasa kecapekan kurang konsentrasi	23	34%	
			- Kurang istirahat	11	16%	
			- Sering sakit	9	13%	
			- Kurangnya waktu utk istirahat, biaya yg dikeluarkan bertambah, lhb ekstra tenaga utk menjaga dan mengawasi anak, kurangnya waktu utk berinteraksi dg anak.	14	21%	
			- Biaya pendidikan tinggi, wkt anak di rumah sedikit..	10	15%	
Banyak main	59	7%	- Setelah siswa pulang waktu bermain lebih banyak	27	46%	
			- Penggunaan gadget dan game meningkat	32	54%	
			- Penjemputan anak kadang tidak sesuai jadwal	26	23%	

Antar jemput	111	12%	- Orang tua menjadi lebih ribet dan lelah utk antar jemput apalagi single parent dimana harus membagi waktu dalam bekerja dan dalam mengurus anak	42	38%	
			- Jam jmpt sekolah berbenturan dengan jam kerja ortu	19	17%	
			- biaya transportasi menjadi lebih banyak	24	22%	
Kurang semangat	37	4%	- Anak2 kurang semangat di hari Sabtunya untuk berangkat ke sekolah	20	54%	
			- Bolos sekolah	7	19%	
			- Susah dibangunkan	10	27%	
Tidak menjawab	61	7%	Kosong	61	100%	
Jumlah Responden	904	100%		904	700%	

3. Bagaimanakah perbedaan yang dirasakan oleh orangtua/walimurid terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka atas perilaku anak?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
Mandiri	198	22%	- Lebih mandiri dalam belajar	45	23%	
			- Anak mengenali karakter nya masing2	27	14%	
			- Semangat belajar	21	11%	
			- Disiplin	35	18%	
			- Lebih baik	16	8%	
			- Relevan dan interaktif	26	13%	
			- Lebih aktif	28	14%	
Kreatif, tanggung jawab	287	32%	- Anak lebih kreatif dan dapat mengikuti perkembangan zaman dan mengeluarkan semua potensi anak	119	41%	
			- Anak jadi lebih banyak dalam berkreasi.	90	31%	
			- Banyak aktifitas	78	27%	
Belum terasa	138	15%	- Untuk perubahan prilaku anak sehari2 yg disebabkan kurikulum merdeka belum terasa	36	26%	
			- Orang tua Belum merasakan dan terlihat perbedaan yg signifikan	38	28%	

			- Masih penyesuaian	29	21%	
			- Belum terlalu berasa.	35	25%	
Penguatan P5	126	14%	- Pengenalan P5 membantu anak dalam mengenal dan memahami serta mengamalkan Pancasila dalam keberagaman	51	40%	
			- Anak lebih bisa berkomunikasi dengan baik, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan	25	20%	
			- Anak-anak lebih terbuka, berani berpendapat, kritis	29	23%	
			- Mereka lebih memiliki inisiatif, menjadi lebih berani tampil dan kemukakan pendapat.	21	17%	
Keluhan	94	10%	- Sulit bersosialisasi anak mudah capek karena terlalu banyak projek.	27	29%	
			- anak sering ngeluh kurangnya materi yang disampaikan di sekolah	15	16%	
			- Anak jadi lebih sering pegang handphone daripada bersosialisasi langsung dengan keluarga dan teman-temannya.	12	13%	
			- Kurang maksimal	6	6%	
			- Terlalu kebebasan sehingga susah utk mengontrol	11	12%	
			- Pelajaran lebih susah drpd kurikulum sebelumnya	7	7%	
			- Malas belajar	11	12%	
			- Orang tua merasa sangat kesulitan dalam upaya membantu pembelajaran siswa.	5	5%	
Tidak menjawab	61	7%	Kosong	61	100%	
Jumlah Responden	904	100%		904	600%	

4. Bagaimanakah pendapat Anda terkait rencana pelaksanaan 5 hari sekolah (Senin s/d Jumat) di Kabupaten Sleman mulai tahun ajaran baru besok?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
			- Anak kecapekan	31	33%	

Tidak setuju	95	11%	- Uang saku bertambah	18	19%
			- Kurang efektif bagi waktu	24	25%
			- Belum siap	11	12%
			- Padat kegiatan	11	12%
Kurang setuju	90	10%	- ketergantungan anak dengan HP semakin meningkat	15	17%
			- tenaga dan pikiran anak akan sangat terforsir	19	21%
			- Lebih baik 6 hari	10	11%
			- Jenuh	33	37%
			- Capek	13	14%
Setuju	547	61%	- Banyak belajar dan istirahat lama	134	24%
			- Ikut saja	110	20%
			- Efektif waktu	212	39%
			Tidak memberi alasan	91	17%
Sangat setuju	136	14%	- Ortu sangat mendukung program pelajaran 5 hari baik	136	100%
Tidak menjawab	36	4%	KOSONG	36	100%
Jumlah Responden	904	100%		904	500%

5. Setujukah/tidak setujukah Anda terhadap rencana kebijakan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman? Sebutkan alasan atas sikap Anda tersebut, baik yang setuju/tidak setuju?

Jawaban	Jumlah	Prosentase	Alasan	Jumlah	%	Ket
Tidak setuju	188	20%	- Telalu berat untuk anak	38	20%	Dominan anak lebih lelah dan banyak waktu bermain
			- Malas	42	22%	
			- Pergaulan bebas	15	8%	
			- Pulang sore	39	21%	
			- Sering main	10	5%	
			- Durasi pelajaran panjang	24	13%	
			Tidak memberikan alasan	20	11%	
Kurang			- Anak lebih bebas tanpa pengawasan	4	19%	

Daftar setuju	21	2%	- Lelah	14	67%	
			Tidak memberikan alasan	3	14%	
Setuju	683	76%	- mental dan stress anak berkurang	62	9%	Dominan waktu lebih efektif dan penjemputan orang tua
			- Belajar maksimal	70	10%	
			- Lebih banyak interaksi	91	13%	
			- Waktu lebih efektif	142	21%	
			- Penjemputan ortu pas	136	20%	
			- Anak kreatif dan banyak waktu luang	92	13%	
			Tidak memberikan alasan	90	13%	
Tidak menjawab	12	2%	KOSONG	12	100%	
Jumlah Responden	904	100%		904	400%	

6. Bagaimanakah persiapan yang harus dilakukan oleh orangtua/walimurid dalam melaksanakan kebijakan 5 hari sekolah?

Jawaban	Jumlah	Prosentase	Alasan	Jumlah	%	Ket
Antar Jemput	72	8%	- Harus siap mengantar dan menjemput sekolah anak	72	100%	
Persiapan fisik, mental, stamina dan bekal	458	51%	- Membawakan bekal makanan yg cukup, menjaga agar kondisi anak agar tetap sehat.	164	36%	Dominan secara finansial tentunya memberi bekal lebih, baik itu
			- Tambah uang saku	115	25%	
			- Mengatur jam belajar dan istirahat dirumah dan bekal utk full day school	75	16%	
			- Memberi pengertian, kesiapan fisik & mental anak	104	23%	
Tidak setuju	98	11%	- Ortu Berharap 6 hari	12	12%	
			- Orang tua pusing	36	37%	
			- Terlalu merepotkn	50	51%	
Dendam			- Harus lebih ekstra lagi untuk menjaga putra putri nya saat dirumah.	29	20%	

Mendampingi an ortu pada anak	145	16%	- Memantau waktu bermain anak	45	31%
			- Mengontrol kegiatan anak agar lebih positif	36	25%
			- Mempersiapkan kebutuhan	20	14%
			- Menyusun jadwal pelajaran anak seefektivitas mungkin	15	10%
Mengikuti aturan sekolah	49	5%	- Hrs ada tambahan pelajaran di sekolah.	20	41%
			- Menyiapkan kegiatan pengembangan karakter dan peminatan	16	33%
			- Saling membangun komunikasi antar anak supaya kegiatan belajar disekolah/ dirumah berjln dgn lancar	13	27%
Tidak menjawab	82	9%	Kosong	82	100%
Jumlah	904	100%		904	600%

7. Sebutkan keuntungannya bagi para orangtua/walimurid jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan selama 5 hari kerja?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	ket
Efisien waktu	100	11%	Waktu efisien digunakan untuk hal positif	100	100%	
Hemat BBM	48	5%	Lebih hemat bbm dan hemat waktu antar jemput sekolah	48	100%	
istirahat	110	12%	Waktu istirahat dirumah lebih banyak	110	100%	
Family time	160	18%	Bisa kumpul keluarga/sharing kegiatan sekolah anak	160	100%	
Fokus Belajar	96	11%	Belajar anak semakin meningkat dan lebih fokus	96	100%	
Mengurangi game/HP	51	6%	Berkurang main game/HP	51	100%	
Pembelajaran efektif	39	4%	Pembelajaran d sekolah efektif	39	100%	
Repot	84	9%	Orangtua repot dan sibuk saat jemput anak	84	100%	
Mengurangi jajan	29	3%	Tidak mengeluarkan banyak uang saku	29	100%	
Penjemputan anak	106	12%	Lebih efektif dalam antar jemput anak	106	100%	
Tidak menjawab	81	9%	Kosong	81	100%	

Jumlah Responden	904	100%				904	1100%	
-------------------------	------------	-------------	--	--	--	------------	--------------	--

8. Sebutkan kelemahan atau kerugiannya bagi para orangtua/walimurid jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	ket
terganggu (Lelah/capek)	180	20%	Stamina anak akan terforsir dg lamanya pembelajaran di	89	49%	
			Anak mudah sakit dan kecapekan	91	51%	
kurang persiapan fisik dan mental	26	3%	Mental anak belum siap	26	100%	
Tambah uang saku	92	10%	Bekal dan uang saku nambah	92	100%	
Kebanyakan main	82	9%	Kurang efektif karena banyak waktu bermain	82	100%	
Quality time berkurang	56	6%	Kurang istirahat	42	75%	
			orang tua akan semakin berkurang dalam interaksi dengan	14	25%	
Bosan Jenuh	31	3%	Anak merasa bosan dan jenuh saat disekolah	12	39%	
			ekstra dalam memberikan bimbingan dan pendampingan	9	29%	
			orang tua kurang siap, anak didik dapat keteteran	10	32%	
ortu/anak lebih bebas	45	5%	Jemput anak	31	69%	
			target dari materi atau pembelajaran tidak tercapai	14	31%	
Kurang konsen belajar	62	7%	Pembelajaran pngetahuan anak2 jd berkurang	62	100%	
Anak malas	20	2%	Malas belajar dirumah	20	100%	
Tidak ada.	210	24%	Antar jemput siswa lebih singkat	78	37%	
			Tidak mudah lelah	48	23%	
			Bisa istirahat	32	15%	
			Hemat transportasi dan uang saku karena dirumah	24	11%	
			Bisa mengurangi jam bermain anak	11	5%	
			Jam belajar bertambah	17	8%	
Tidak menjawab	100	11%	Kosong	100	100%	

Jumlah Responden	904	100%				904	1100%	
-------------------------	------------	-------------	--	--	--	------------	--------------	--

9. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas ibadah di sekolah Anda?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
Bagus/baik sekali/memadai/layak	836	92%	Perbanyak kegiatan agama	98	12%	
			Bersih dan kenyamanan terjaga	371	44%	
			lengkap dan memadai untuk aktivitas beribadah di sekolah	367	44%	
Belum Memadai	29	3%	Kurang nyaman	7	24%	
			Mushola kurang luas	12	41%	
			Kurang diperhatikan dan kotor	10	34%	
Tidak menjawab responden	39	5%	KOSONG	39	100%	
	904	100%		904	300%	

10. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas kantin di sekolah Anda?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
Bagus/baik sekali/memadai/layak	738	82%	variasi makanan supaya lebih banyak lagi. Karena bukan tdk mungkin ada yg tdk membawa bekal makan siang	302	41%	
			Bersih dan semua harga bisa di jangkau oleh anak-anak	299	41%	
			penambahan pada makanan yg tepat seperti nasi dan sayur harus ada.	137	19%	
Belum Memadai	113	12%	Kurang komplit dan kurang luas	67	59%	
			Makanan kurang bervariasi dan kurang tersedianya meja	28	25%	
			Pelayanan kurang	9	8%	
			Kurang waktu jam istirahat	9	8%	
Tidak menjawab	53	6%	KOSONG	53	100%	
Jumlah responden	904	100%		904	300%	

11. Bagaimanakah dampak sosial yang ditimbulkan jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan 5 hari sekolah terhadap biaya pendidikan bagi keluarga?

Jawaban	Jumlah	Prosentase	Alasan	Jumlah	%	Ket
Boros Pengeluaran /uang saku nambah	300	33%	Pengeluaran uang saku dan bensin banyak	117	39%	Dominan uang saku bertambah dan boros membuat
			Kurang waktu untuk bersosial di luar sekolah	47	16%	
			Biaya sekolah tinggi	99	33%	
			Bekal anak membutuhkan biaya	37	12%	
Hemat/Meringankan	154	17%	Lebih efisien dan hemat pengeluaran	97	63%	
			Mengurangi beban ortu	57	37%	
Kegiatan sosial anak semakin meningkat	68	8%	Belajar	25	37%	
			Mengaji, les diluar sekolah	17	25%	
			Waktu digunakan hal-hal positif	26	38%	
Tidak ada masalah	283	31%	Selama biaya masih terjangkau, masuk akal, dan dapat dipertanggungjawabkan	283	100%	
Tidak menjawab	99	11%	Kosong	99	100%	
Jumlah	904	100%		904	500%	

JAWABAN PROSENTASE PELAJAR

1. Bagaimanakah pendapat Anda terkait rencana pelaksanaan 5 hari sekolah (Senin s/d Jumat) di Kabupaten Sleman mulai tahun ajaran baru besok?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
Tidak Setuju	101	11%	Tidak sependapat	68	67%	
			Banyak latihan	15	15%	
			Tidak ada alasan	18	18%	
Kurang setuju	98	11%	Banyak menghabiskan waktu di sekolah	60	61%	
			Waktu pulang lebih sore	24	24%	
			Tidak ada alasan	14	14%	
Setuju	695	75%	Menarik	125	18%	
			bagus	455	65%	
			Mendukung penuh program pelaksanaan 5 hari	115	17%	
Kosong	29	3%	Tidak menjawab	29	100%	
Total	923	100%		923	400%	

2. Setujukah/tidak setujukah Anda terhadap rencana kebijakan 5 hari sekolah di Kabupaten Sleman? Sebutkan alasan atas sikap Anda tersebut, baik yang setuju/tidak setuju?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	Ket
Tidak Setuju	196	21%	Waktu di sekolah lebih lama	60	31%	
			Pulang sekolah lebih sore	87	44%	
			Saat sore kurang fokus, pelajaran tidak masuk	49	25%	
Setuju	721	78%	Hari sabtu libur	545	76%	
			Lebih efisien	92	13%	
			Bisa refreshing	20	3%	
			Hari libur bertambah	64	9%	
Tidak Menjawab	6	1%		6	100%	
Jumlah Total	923	100%		923	300%	

3. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap efektivitas pembelajaran 6 hari sekolah (Senin s/d Sabtu) selama ini?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	ket
Tidak Efektif	103	11%	Tidak ada alasan	27	26%	
			Pembelajaran 6 hari cukup melelahkan dan membos	72	70%	
			Buruk	4	4%	
Kurang efektif	365	40%	Istirahat kurang	172	47%	
			Libur hanya di hari Minggu saja	95	26%	
			Tidak ada alasan	98	27%	
Efektif	419	45%	Sangat menyenangkan	255	61%	
			Pulang sekolah lebih awal	131	31%	
			Tidak ada alasan	33	8%	
Tidak Menjawab	36	4%		36	100%	
Total	923	100%		923	400%	

4. Sebutkan masalah-masalah yang dihadapi pelajar manakala sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem 6 hari sekolah!

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	ket
Tidak ada	250	27%	Tidak ada alasan	135	54%	
			Biasa saja	64	26%	
			Tidak apa-apa	37	15%	
			Sama seperti kurikulum sebelumnya	14	6%	
Ada	617	67%	Terlalu capek	270	44%	
			Kurang mendapat libur sekolah, membosanan	144	23%	
			Kurang waktu istirahat	79	13%	
			Guru galak	58	9%	
			Tidak ada alasan	66	11%	
Tidak menjawab	56	6%	Tidak menjawab	56	100%	
Total	923	100%		923	300%	

5. Adakah perbedaan mendasar yang dirasakan						
Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	ket
Tidak Ada	195	21%	Tidak ada alasan	130	67%	
			Tidak merasa ada	65	33%	
Kurang Tahu	40	4%	Tidak ada alasan	40	100%	
Ada	609	66%	Metode pembelajaran yang dipakai	176	29%	
			Lebih mudh kurikulum merdeka	134	22%	
			Lebih rumit dari kurikulum sebelumnya, banyak ker	97	16%	
			Tidak ada alasan	202	33%	
Tidak Menjawab	79	9%		79	100%	
Total	923	100%		923	400%	
6. Bagaimanakah persiapan yang harus dilakukan oleh pelajar dalam melaksanakan kebijakan 5 hari sekolah?						
Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	ket
Tidak ada	70	8%	Sudah terbiasa	21	30%	
			Tidak ada alasan	49	70%	
Ada	767	83%	Persiapan kesehatan mental dan stamina	140	18%	
			Pembagian waktu istirahat dan belajar	225	29%	
			Tidak ada alasan	36	5%	
			Persiapan bekal lebih banyak dari biasanya	366	48%	
Tidak menjawab	86	9%	Tidak menjawab	86	100%	
Total	923	100%		923	300%	
7. Sebutkan keuntungannya bagi para pelajar jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan selama 5 hari kerja?						
Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%	
Tidak Ada	51	6%	Lebih capek karena aktivitas di sekolah lebih panjang	30	59%	
			Pulang lebih sore dan memakan waktu	16	31%	
			Mengurangi uang saku	5	10%	

Ada	821	89%	Liburnya dua hari yakni dari sabtu	274	33%
			Punya waktu membantu orang tua	145	18%
			Bisa istirahat, waktu lebih efektif	211	26%
			Dapat bermain dengan teman	105	13%
			Menjadi lebih bersemangat karena sudah <i>healing</i>	38	5%
			Uang jajan bertambah	48	6%
Tidak Menjawab	51	6%		51	100%
Total	923	100%		923	300%

8. Sebutkan kelemahan atau kerugiannya bagi para pelajar jika Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan selama 5 hari

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%
Tidak Ada	173	19%	Sekolah 5 hari sangat keren, menarik	8	5%
			Uang saku bertambah	75	43%
			Tidak ada alasan	90	52%
Ada	694	75%	Pulang sekolah lebih sore, lebih capek	215	31%
			Mengantuk di siang hari, tidak konsentrasi	260	37%
			Tidak bertemu teman	70	10%
			Banyak tugas, sehingga otak bekerja dengan keras ja	18	3%
			Tidak mendapat uang saku	38	5%
			Merasa jenuh, bosan karena terlalu banyak waktu di	55	8%
			Tidak ada alasan	38	5%
Tidak menjawab	56	6%		56	100%
Total	923	100%		923	300%

9. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas ibadah di sekolah Anda?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%
Kurang layak	56	6%	Fasilitas wifi lemot	2	4%
			Tidak tersedia kipas angin/ ac di masjid sekolah	5	9%
			Masjid terlalu kecil untuk menampung ratusan pelajar	10	18%

			Mukena bau, harus sering dicuci	13	23%
			Fasilitas kran masjid sering rusak	8	14%
			Tempat wudhu putri dan laki-laki tidak ada sekat	5	9%
			Untuk agama minoritas tidak belajar di kelas tetapi di	8	14%
			Tidak ada alasan	5	9%
Layak	839	91%	Lebih baik dari fasilitas tahun lalu	73	9%
			Fasilitas sangat bagus	38	5%
			Fasilitas tempat ibadah sangat nyaman	370	44%
			Fasilitas tempat ibadah terpenuhi	188	22%
			Tidak ada alasan	170	20%
Tidak menjawab	28	3%		28	100%
Total	923	100%		923	300%

10. Bagaimanakah penilaian Anda terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas kantin di sekolah Anda?

Jawaban	Jumlah	%	Alasan	Jumlah	%
Kurang layak	76	8%	Tidak ada kantin	3	4%
			Kebersihan kantin kurang terjaga, sampah berserakan	20	26%
			Kurangnya fasilitas meja dan kusri	12	16%
			Kantin terlalu sempit	18	24%
			Harga makanan tidak ramah di kantong pelajar	8	11%
			Tidak tersedia makanan berat bagi siswa	9	12%
			Stok makanan ditambah sehingga saat istirahat kedua tidak selalu habis	6	8%
Layak	815	88%	Kantin bersih, nyaman	545	67%
			Makanan lengkap mulai dari makanan berat hingga	140	17%
			Makanan yang disajikan ekonomis, sehat, dan bergizi	130	16%
Tidak menjawab	32	3%		32	100%
Total	923	100%		923	300%

--	--	--	--	--	--	--